
ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR LOGAM DAN PRODUK SEJENIS DI BURSA EFEK INDONESIA

Oktavianus Elias Santo

Email: oktavianuseliassanto@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan subsektor logam dan produk sejenis di Bursa efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor logam dan produk sejenis di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi enam belas perusahaan. Metode penentuan sampel adalah *purposive sampling*, di mana kriteria yang digunakan adalah perusahaan subsektor logam dan produk sejenis di Bursa Efek Indonesia yang telah *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2013 dan perusahaan yang tidak *delisting* selama periode 2013-2017. Dari kriteria tersebut diambil sebanyak lima belas perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan profitabilitas, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan subsektor logam dan produk sejenis di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor dan *Audit Report Lag*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu alat penting yang digunakan untuk mengukur maupun menilai kinerja perusahaan serta mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, termasuk perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yakni, dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Salah satu aspek yang paling penting agar dapat menghasilkan. *Audit report lag* dapat diukur dari tanggal tutup buku perusahaan, yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal penandatanganan laporan audit. laporan keuangan yang memberikan informasi secara relevan adalah ketepatan waktu. *Audit report lag* dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini auditor.

Ukuran perusahaan merupakan indikator pertama dalam penelitian ini yang dapat menentukan cepat atau lama waktu yang digunakan dalam mengaudit laporan keuangan.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai aset, dan tingkat investasi, semangkin besar suatu perusahaan semangkin besar pula nilai aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan nilai aset akan menggunakan jasa tenaga ahli untuk mengaudit laporan keuangan, supaya informasi laporan keuangan semangkin cepat dilaporkan dan hasilnya relevan dengan kondisi perusahaan saat itu.

Profitabilitas merupakan indikator kedua dalam penelitian ini yang memengaruhi *audit report lag*, karena perusahaan yang menghasilkan laba yang besar perusahaan cenderung lebih cepat melaporkan laporan keuangan kepada publik untuk menarik investor. Sedangkan jika perusahaan mengalami kerugian, perusahaan akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk diaudit supaya kerugian yang alami tidak terlalu besar dan masih dapat ditingkatkan dalam kinerja perusahaan.

Opini auditor merupakan indikator terakhir dalam penelitian ini yang memengaruhi lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor. Opini auditor adalah suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan sudah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaan akuntan yang diikuti dengan pernyataan tentang kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* waktu yang dibutuhkan auditor lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan selain *unqualified opinion*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan subsektor logam dan produk sejenis di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggung jawaban manajemen atas laporan keuangan yang dapat memberi gambaran kondisi kinerja perusahaan, sehingga laporan keuangan dapat digunakan investor untuk pengambilan keputusan. Menurut Hapsari, Putri, dan Arofah (2016: 197): Pelaporan keuangan pada umumnya merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dan pihak terkait lainnya dengan data atau aktivitas perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2016: 132): Laporan keuangan tertentu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengevaluasi operasi-operasi perusahaan baik pada

masa lalu maupun pada masa sekarang. Laporan keuangan menjadi informasi keuangan yang dapat menjadi nilai ekonomi. Menurut Atkinson, et al (2009: 8): Informasi keuangan adalah alat utama organisasi yang mencari keuntungan untuk berkomunikasi dengan para pihak terkait dengan laporan keuangan maka informasi keuangan mengisi nilai ekonomi.

Informasi laporan keuangan tidak hanya diperlukan oleh pihak investor tetapi juga menjadi informasi bagi pihak manajemen untuk melakukan strategi akuntansi. Menurut Luther (2016: 505): Pentingnya informasi laporan keuangan karena informasi merupakan hal terpenting yang menentukan keberhasilan dalam pengambilan keputusan dan implementasi strategi organisasi. Menurut Dura (2017: 64): Laporan keuangan berkaitan dengan transaksi dalam perusahaan yang merupakan suatu aktivitas yang mempunyai nilai ekonomis bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2008: 9): Laporan keuangan memberikan informasi penjelasan tentang yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi sebab penyebabnya dengan tujuan agar dapat memahami jelas data yang disajikan.

Bagi perusahaan yang telah *go public*, laporan keuangan wajib disampaikan ke otoritas terkait setiap tahunnya. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyebutkan emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Menurut Dibia dan Onwuchekwa (2013: 8): Laporan keuangan harus diaudit oleh auditor eksternal sebelum dipublikasi.

Menurut Ulum (2012: 3): “Audit adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan auditor untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Dalam proses audit, auditor memerlukan waktu untuk melakukan pengujian agar diperoleh keyakinan yang memadai tentang laporan keuangan yang diperiksanya. Menurut Dibia dan Onwuchekwa (2013: 8): “Dibutuhkan beberapa hari hingga berbulan-bulan oleh direktur untuk mengaudit laporan keuangan”. Rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan disebut *audit report lag* (ARL).

Menurut Dibia dan Onwuchekwa (2013: 8): ARL merupakan interval waktu yang diambil antara akhir periode akuntansi sampai diterbitkannya laporan audit.

Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010: 176): Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor disebut ARL. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui ARL diukur dari akhir periode akuntansi, yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor eksternal.

$$\text{ARL} = \text{Tanggal pelaporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku perusahaan}$$

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh pada ARL. Menurut Dura (2017: 66): “Hubungan antara ukuran perusahaan dengan ARL merupakan ukuran dari sebuah perusahaan besar yang akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang levelnya kecil atau menengah”. Menurut Suwito dan Herwaty (2005: 138): “Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain”. Menurut Dura (2017: 65): Perusahaan yang memiliki aset yang lebih banyak dalam bentuk fisik daripada bentuk nilai moneter misalnya persediaan, aktiva tetap, dan aktiva tidak berwujud, sehingga menyebabkan seorang auditor membutuhkan waktu untuk melakukan proses audit pada perusahaan yang akan diaudit.

Ukuran perusahaan berpengaruh pada ARL dan diukur berdasarkan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Dura (2017: 67): “Ukuran perusahaan dihitung nilai logaritma total aktiva perusahaan pada akhir tahun”. Menurut Dura (2017: 69): Ukuran perusahaan mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai pengaruh panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Argumen ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dibia dan Onwuchekwa (2013: 14): Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ARL.

Menurut Sudana (2011: 22): Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber – sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Menurut Kasmir (2008: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mencari kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”. Menurut Sudana (2011: 22): Terdapat beberapa cara untuk mengukur

besar kecilnya profitabilitas, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Profit Margin Ratio*, dan *Basic Earning Power*. Indikator rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset* (ROA).

Menurut Dura (2017: 65): “Tingkat profitabilitas dalam perusahaan mencerminkan keefektifitasan yang harus dicapai oleh suatu operasional perusahaan”. Menurut Kasmir (2011: 196): Hasil perhitungan rasio profitabilitas dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama tahun berjalan. Menurut Cahyanti, Sudjana, dan Azizah (2016: 69): Tingkat profitabilitas perusahaan yang lebih rendah memacu adanya penundaan publikasi laporan keuangan, sehingga manajemen perusahaan akan menunda publikasi untuk memperbaiki tingkat laba perusahaan yang akan memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya.

Menurut Dura (2017: 65): “Keuntungan suatu perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas sebuah perusahaan, yang berkaitan dengan berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi”. Jadi perusahaan harus senantiasa menunjukkan kondisi perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi. Menurut Dura (2017: 69): “Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibanding perusahaan yang mengalami profit yang kecil”. Berdasarkan penelitian Hapsari, Putri, dan Arofah (2016: 200): Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan ARL.

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Opini audit adalah pendapat auditor independen atas kewajaran laporan keuangan. Menurut Rustiarini dan Sugiarti (2013: 661): Opini auditor merupakan pernyataan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum. Menurut Lee dan Jahng (2008: 28): Auditor menghabiskan lebih sedikit waktu pada audit ketika mereka mengeluarkan opini audit yang tidak memenuhi syarat dibandingkan dengan ketika mereka mengeluarkan selain opini wajar tanpa pengecualian.

Menurut Che-Ahmed dan Abidin (2008: 35): Perusahaan selalu memandang opini wajar yang diaudit sebagai berita buruk dan mungkin tidak segera menanggapi

permintaan auditor. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010: 178): “Pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan ruang lingkup”. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hapsari, Putri, Dan Arofah (2016: 200): Membuktikan bahwa opini auditor memiliki pengaruh negatif terhadap ARL.

Opini auditor 1 adalah perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified* dan 0 adalah perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified*.

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit report lag*.

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit report lag*

H₃: Opini auditor berpengaruh negatif pada *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat asosiatif. Dalam penelitian asosiatif terdapat variabel independen, yaitu variabel yang memengaruhi dan variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi. Dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset, Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan opini auditor yang merupakan variabel *dummy terhadap iaudit report lag*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu *www.idx.co.id*. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan 2017 pada perusahaan subsektor logam dan produk sejenis.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor logam dan produk sejenis di Bursa Efek Indonesia dengan total populasi berjumlah enam belas perusahaan. Metode pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2013 dan perusahaan yang tidak *delisting*

selama periode penelitian. Dari kriteria tersebut maka sampel yang diambil adalah lima belas perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data yang digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan terhadap variabel-variabel yang digunakan pada penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum suatu data yang diteliti dengan melihat nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standart deviation* dari tiga variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas (*return on assets*), dan opini auditor sedangkan variabel independennya adalah *audit report lag* (ARL).

Berikut ini merupakan hasil pengujian data dari analisis statistik deskriptif pada perusahaan subsektor logam dan produk sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TABEL.1.
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	75	25,6195	31,6517	27,537511	1,4047980
Profitabilitas	75	-9,1494	14,6948	1,070364	5,0715215
Opini Auditor	75	0	1	,89	,311
Audir Report Lag	75	46	91	78,19	10,472
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Output SPSS 22, 2019

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk mengetahui model regresi dalam penelitian dapat dilakukan pengujian atau tidak. Uji asumsi klasik memiliki empat syarat pengujian, yaitu uji normalitas *residual*, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Jika seluruh syarat

pengujian asumsi klasik sudah terpenuhi maka model regresi dapat dilakukan pengujian hipotesis.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini hasil analisis regres liner berganda pada Tabel 2:

TABEL.2.
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	16,557	15,731		10,779	,000		
	Ukuran Perusahaan	-3,118	,558	-,583	-5,590	,000	,933	1,072
	Profitabilitas	-,099	,160	-,066	-,619	,538	,904	1,106
	Opini Auditor	-3,694	2,812	-,134	-1,314	,194	,968	1,034

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berdasar Tabel 2, nilai beta untuk konstanta adalah 16,557. Nilai beta untuk masing-masing variabel independen yaitu ukuran perusahaan sebesar -3,118 profitabilitas sebesar -0,099 dan opini auditor sebesar -3,694. Berdasarkan nilai tersebut, maka persamaan regresi linear berganda yang dibuat adalah:

$$Y = 16,557 - 3,118X_1 - 0,099X_2 - 3,694X_3 + e$$

4. Koefisien korelasi (R) dan Koefisien Determinansi (R²)

TABEL.3.
PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584 ^a	,341	,310	6,475

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai uji koefisien korelasi yang dilihat dari nilai R adalah sebesar 0,584. Nilai R tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah dan tergolong sedang antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai uji koefisien determinasi yang dilihat dari *adjusted R square* adalah sebesar 0,341 atau 34,10 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel independen dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini auditor mempunyai pengaruh atau mampu menjelaskan 34,10 persen variasi variabel dependen, yaitu *audit report lag* sedangkan sisanya 0,659 atau 65,90 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5. Uji F

Uji F bertujuan untuk menentukan baik atau tidak model penelitian yang digunakan. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah model regresi dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4:

TABEL.4.
UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1407,626	3	469,209	11,192	,000 ^b
	Residual	2724,983	65	41,923		
	Total	4132,609	68			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 11,192 dan nilai F_{tabel} yang didapat dari tabel F sebesar 2,7400 yang berarti nilai F_{hitung} lebih besar dan F_{tabel} atau dapat $11,192 > 2,7400$. Sedangkan nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikasinya sebesar 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian dikatakan layak untuk diuji.

6. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t akan dilakukan pada tiga variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini auditor yang memengaruhi variabel dependen, yaitu *audit report lag* yang dapat dilihat pada Tabel.2.

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Namun berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien -3,118 dan nilai tingkat koefisien sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Kemudian ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} -5,590 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,99485 atau $-5,590 < 1,99485$. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis pertama diterima.

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa profitabilitas pada penelitian ini memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uji t diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar -0,099 dan nilai signifikansi sebesar 0,538 yang ternyata lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Kemudian profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,619, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,99495. Profitabilitas pada penelitian ini mempunyai tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Karena nilai signifikansi besar dari tingkat signifikansi, yaitu $0,538 > 0,05$, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hipotesis (H_3) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. berdasarkan hasil uji t pada diketahui bahwa opini auditor memiliki nilai koefisien negatif sebesar -3,694 dan nilai signifikansi sebesar 0,194 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Kemudian opini auditor memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,314 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -1,99495. Hasil ini menunjukkan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan dalam artinya tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Karena nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar $0,194 > 0,05$ sehingga hipotesis ketiga ditolak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil uji t bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien -3,118 dan nilai tingkat koefisien sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Kemudian ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} -5,590 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,99485 atau $-5,590 < 1,99485$.
2. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uji t bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar -0,099 dan nilai signifikansi sebesar 0,538 yang ternyata lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Kemudian profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,619, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,99495 atau $-0,619 < 1,99495$.
3. Opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil uji t bahwa opini auditor memiliki nilai koefisien negatif sebesar -3,694 dan nilai signifikansi sebesar 0,194 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Kemudian opini auditor memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,314 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,99495 atau $-1,314 < 1,99495$.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel independen lain atau objek penelitian yang berbeda. Saran tersebut diberikan karena nilai koefisien determinasi yang diperoleh pada model penelitian ini masih sangat rendah yaitu sebesar 34,10 persen, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya nilai koefisien determinasi dapat ditingkatkan dan permodelan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, et al. 2009. *Akuntansi Manajemen* (judul asli: *Management Accounting*). Edisi kelima jilid 1. Penerjemah Miranti Kartika Dewi. Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Cahyanti, Dyna Nuzul, Nengah Sudjana, dan Devi Farah Azizah. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas, Terhadap Audit Delay". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 38, No. 1, hal 68-73.
- Che-Ahmed, Ayoib, and Shamhair Abidin 2008.. "Audit Delay of Listed Companies : A Case of Malaysia". *International Business Research*, Vol. 1, No. 4, pp 32-39.
- Dibia and Onwuchekwa. 2013. "An Examination of the Audit Report Lag of Companies Quoted in the Nigeria Stock Exchange". Available online pp 8-16.
- Dura, Justita. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan yang terdaftar di BEI". *JIBEKA*, Vol. 11, No. 1, hal 64-70.
- Hapsari, Adlina Nindra, Negina Kuncoro Putri, dan Triani Arofah. 2016. "The Influence of Profitability, Solvency, and Auditor Opinion to Audit Report Lag at Coal Mining Companies". *Binus Business Review*. Vol. 7, No. 2, pp 197-201.
- Iskandar, Meylisa Januar, dan Estralita Trisnawati. 2010. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang terdaftar di BEI". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3, hal 175-186.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lee, Ho-Young, and Geum-Joo Jahng. 2018. "Determinants of Audit Report Lag: Evidence From Korea- an Examination of Auditor Related Factors". *The Journal Of Applied Business Research*. Vol. 24, No. 2, pp 27-44.
- Luther, Cicilia Cynthia. 2016. "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Perusahaan: Studi pada Kentucky Fried Chicken di Manado". *Jurnal EMBA*, Vol. 4, No. 1, hal 504-513.
- Rustiarini, Ni Wayan, dan Ni Wayan Mita Sugiarti. 2013. "Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay". *JINAH*, Vol. 2, No. 2, hal 657-675.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Erlangga.
- Suwito, Edy., dan Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *SNA VIII*, Solo, hal 136-146.

Syamsuddin, Lukman.2016. *“Manajemen Keuangan, Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ulum, Ihyaul. 2012. *Audit Sektor Publik.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

